

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Penelitian ini akan membahas tentang Implementasi Kebijakan Program Pencegahan dan Penanggulangan Stunting Di Desa Bintang Ara Kabupaten Tabalong. Pencegahan dan Penanggulangan stunting sangat penting untuk pertimbangan fisik dan perkembangan kognitif pada anak untuk dapat mencegah stunting, masyarakat harus mengetahui tentang pentingnya nutrisi untuk ibu hamil, pemberian asi eksklusif, pemberian MPASI, konseling peran ahli gizi dan petugas kesehatan. Dan yang tidak kalah penting adalah kesadaran pada diri sendiri untuk mencegah stunting terhadap anak. Penanggulangan stunting didesa Bintang Ara adalah prioritas utama untuk dapat memberikan kesadaran terhadap masyarakat tentang pentingnya gizi yang seimbang, penanggulangan stunting didesa dimulai dengan pemberian PMT untuk anak yang stunting, kegiatan posyandu setiap bulan, dan konseling terhadap Ahli Gizi tentang kesehatan anak.

Stunting, sebuah isu yang mendalam dan meresahkan, merujuk pada kondisi pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif yang terhambat pada anak-anak akibat kurangnya gizi kronis, terutama pada masa pra-kehamilan dan pertumbuhan awal. Hal ini seringkali menjadi dampak dari pola makan yang tidak seimbang, kekurangan nutrisi esensial seperti protein, zat besi, dan vitamin, serta lingkungan yang tidak mendukung pertumbuhan optimal.

Isu stunting tidak hanya memengaruhi kesehatan fisik individu, tetapi juga berdampak pada kemampuan kognitif, pendidikan, dan produktivitas dimasa depan. Kegiatan pengabdian ini fokus pada mengedukasi masyarakat melalui pemberian informasi mengenai pentingnya pemenuhan gizi yang cukup sejak awal kehidupan, pendidikan gizi baik bagi orang tua dan calon orang tua, akses yang lebih baik terhadap layanan kesehatan(Hamer et al., 2024).

Stunting adalah masalah gizi kronis akibat kurangnya asupan gizi dalam jangka waktu panjang sehingga mengakibatkan terganggunya pertumbuhan pada anak. Stunting juga menjadi salah satu penyebab tinggi badan anak terhambat, sehingga lebih rendah dibandingkan anak-anak seusianya. Tidak jarang masyarakat menganggap kondisi tubuh pendek merupakan faktor genetika dan tidak ada kaitannya dengan masalah kesehatan. Faktanya, faktor genetika memiliki pengaruh kecil terhadap kondisi kesehatan seseorang dibanding dengan faktor lingkungan dan pelayanan kesehatan. Seperti halnya dengan kasus stunting yang ada di bintang Ara, berdasarkan data yang diberikan puskesmas Bintang Ara Stunting yang ada di Desa Bintang Ara ditahun 2023 sebanyak 15 anak dari jumlah ini terdapat 5 Anak sangat pendek dan 10 anak pendek. Dan di tahun 2024 sebanyak 18 Anak dari jumlah tersebut terdapat anak yang sangat pendek 9 anak dan anak yang pendek 11 Anak. Anak dinyatakan stunting apabila indeks panjang badan dibandingkan dengan umur (PB/U) atau tinggi badan dibandingkan dengan umur (TB/U) dengan batas (z-score) kurang dari -2SD menurut WHO, 2015; BKKBN, 2018 (Bedasari et al., 2021).

Penelitian WHO menyatakan bahwa kesadaran masyarakat untuk memberikan asupan gizi pada 1000 hari pertama kehidupan bayi akan sangat memengaruhi tumbuh kembang anak secara normal, dalam jangka pendek stunting dapat menyebabkan penurunan kesehatan, tidak optimalnya perkembangan kognitif atau kecerdasan, motorik, dan verbal, serta peningkatan kejadian sakit dan kematian. Dampak jangka panjang dari stunting postur tubuh yang tidak optimal saat dewasa, peningkatan risiko obesitas dan penyakit degeneratif lainnya, menurunnya kesehatan reproduksi, tidak optimalnya kapasitas belajar dan performa saat masa sekolah, dan tidak maksimalnya produktivitas dan kapasitas kerja. Anak yang memiliki tingkat kecerdasan yang tidak maksimal akibat stunting pada akhirnya dapat menghambat pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kemiskinan, dan memperlebar ketimpangan di suatu negara(Yadika et al.,2019)

Dilansir dari data kementerian kesehatan yang mengumumkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) pada Rapat Kerja Nasional BKKBN menyatakan bahwa prevalensi stunting di Indonesia turun dari 24,4% ditahun 2021 menjadi 21,6% di akhir tahun 2022 namun angka ini masih dinyatakan tinggi. Dipertegas oleh pernyataan presiden RI Bapak Joko Widodo mengatakan bahwa “ stunting bukan hanya urusan tinggi badan tetapi yang paling berbahaya adalah rendahnya kemampuan anak untuk belajar, keterbelakangan mental, dan yang ketiga munculnya penyakit-penyakit kronis dan target pemerintah pusat adalah 14% di tahun 2024 dan angka itu bukan hal yang sulit untuk dicapai asal semuanya bekerja bersama-sama bisa

mengonsolidasikan semuanya dan jangan sampai keliru cara pemberian gizi pada anak “ (BKKBN, 2023).

Prioritas penggunaan dana desa yang ditetapkan dalam Permendes PDDT No. 13 Tahun 2023 tentang Petunjuk Operasional Atas Fokus penggunaan Dana Desa 2024. Fokus penggunaan Dana Desa diutamakan penggunaannya untuk mendukung antara lain penangtanan kemiskinan ekstrem, program ketahanan pangan dan hewani, program pencegahan dan penurunan stunting skla desa dan program sektor prioritas di desa melalui bantuan permodalan BUM Desa/BUM Desa bersama, serta program pengembangan desa sesuai potensi dan karakteristik desa. Focus penggunaan dana desa untuk pencegahan dan penurunan stunting skla desa dilaksanakan melalui intervensi spesifik, intervensi sensitive, tata kelola pelaksanaan percepatan pencegahan dan penurunan stunting sesuai kebutuhan dan kewenangan desa. Desa sekarang memiliki tantangan baru, mengelola tidak hanya dana desa tetapi juga sumber pendanaan lainnya yang masuk ke desa. Desa perlu memiliki visi kedepan dalam pengambangan desa serta memfokuskan dana desa untuk prioritas nasional seperti stunting (Permedes PDTT No 13 tahun 2023).

Dana desa merupakan dana yang bersumber dari APBN yang diperuntukkan bagi desa yang ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten/ kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan , dan pemberdayaan masyarakat (Permendes PDTT No 13

Tahun 2024). Tujuan dilaksanakannya dana desa adalah meningkatkan pelayanan publik di desa, meringankan kemiskinan, memajukan perekonomian desa, mengatasi kesenjangan pembangunan antar desa, dan memperkuat masyarakat desa sebagai subjek pembangunan (Susiloningtyas et al., 2024).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penelitian pemahaman masyarakat dan anggota tim posyandu tentang stunting masih rendah dan pola asuh orang tua di Desa Bintang Ara masih kurang baik. Pemerintah desa Bintang Ara telah mendukung proses penanganan stunting dari aspek finansial dan ketersediaan fasilitas pendukung. Aspek finansial Pemerintah Desa Bintang Ara wajib menganggarkan anggaran dana desa untuk kegiatan penanganan stunting hal tersebut berdasarkan permendesa No 13 Tahun 2023. Anggaran dan tersebut disalurkan dalam bentuk pemberian bantuan makanan tambahan bagi balita stunting juga telah diberikan oleh pemerintah desa Bintang Ara. Selain itu, anggaran tersebut juga telah dipergunakan untuk membeli alat pengukur tinggi badan balita dalam mendorong optimalisasi kegiatan posyandu di Desa Bintang Ara.

Setiap bulan tim posyandu Bintang Ara melakukan kegiatan posyandu untuk memantau tinggi dan berat badan balita. Partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan posyandu cukup besar, namun ketika anak mereka sudah dinyatakan menderita stunting oleh Biadan Desa, mereka malu untuk datang ke posyandu kembali. Hal tersebut menghambat penanganan dan pengukuran balita yang harusnya dilakukan dilakukan update status gizi menjadi

terhambat. Kemudian masih minimnya kegiatan yang dilaksanakan terkait penurunan stunting serta berbagai upaya pencegahannya. Dimana kegiatan upaya penanganan stunting hanya mengandalkan layanan posyandu dan bantuan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) pemulihan. Perilaku masyarakat yang belum sejalan dengan upaya penurunan stunting. Kesadaran masyarakat rendah terlihat masih banyaknya memiliki gaya hidup tidak sehat, pola asuh anak yang sembarangan dan membiasakan anak makan – makanan instan.

Table 1.1 Balita stunting Desa Bintang Ara Tahun 2022-2024

No	Tahun	Jumlah Anak Stunting
1	2022	17
2	2023	15
3	2024	20

Sumber: Puskesmas Bintang Ara

B. Fokus Masalah

Agar penelitian ini tidak terjadi pembahasan yang terlalu luas maka penelitian ini berfokus kepada Implementasi Kebijakan Program Pencegahan Dan Penanggulangan Stunting Di Desa Bintang Ara Kecamatan Bintang Ara Kabupaten Tabalong.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang ada di atas maka dapat ditarik suatu rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimanakah Implementasi Kebijakan Program Pencegahan dan Penanggulangan Stunting Di Desa Bintang Ara Kabupaten Tabalong?
2. Apa Saja Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Kebijakan Program Pencegahan Dan Penanggulangan Stunting Di Desa Bintang Ara Kabupaten Tabalong?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui dan menganalisis Implementasi Kebijakan Program Pencegahan dan Penanggulangan Stunting Di Desa Bintang Ara Kabupaten Tabalong.
2. Mengatahui Faktor Pendukung Dan penghambat Implementasi Kebijakan Program Pencegahan Dan Penanggulangan Stunting Di Desa Bintang Ara Kabupaten Tabalong

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian maka manfaat penelitian yang dihasilkan adalah:

1. Manfaat Teoritis

Dari beberapa hasil penelitian yang terkait, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai implementasi kebijakan program pencegahan dan peanggulangan stunting dan memperkuat langkah – langkah strategis dalam menanggulangi masalah stunting dimasyarakat.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi penulis, yaitu untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta kemampuan dalam mengkaji permasalahan dibidang administrasi publik.
- b. Bagi pembaca, yaitu sebagai badan referensi dalam pembelajaran dan pengetahuan agar dapat dikembangkan dan diterapkan khususnya dalam, bidang implementasi kebijakan.
- c. Bagi lembaga, yaitu untuk menambah bahan keperustakaan dan diharapkan dapat memberikan sumbungan pemikiran dalam pengembangan keilmuan pada lembaga perguruan tinggi.
- d. Bagi lembaga pemerintah khususnya Kantor Desa Bintang Ara Kecamatan Bintang Ara, yaitu sebagai bahan masukan maupun evaluasi tentang pelaksanaan kebijakan Permendes No 13 Tahun 2023 tentang penggunaan dana desa pada kegiatan Penanggulangan Stunting, agar berjalan lebih baik lagi, sesuai dengan tujuan serta harapan pemerintah maupun masyarakat.
- e. Dan sebagai bahan informasi dalam pengambilan keputusan terkait implementasi kebijakan Permendes No 13 Tahun 2023.